BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pertumbuhan pesat media sosial sebagai sarana utama bagi masyarakat untuk berbagi informasi, menyampaikan opini, serta berdiskusi mengenai berbagai isu global [1]. *Platform* media sosial seperti X memungkinkan pengguna menyampaikan pendapat secara *real-time* dan menjangkau audiens yang luas [2]. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai sumber data yang penting untuk memahami persepsi publik terhadap suatu peristiwa [3]. Dalam konteks penelitian komputasi sosial, analisis sentimen digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan opini masyarakat yang dapat dikategorikan ke dalam sentimen positif, negatif, atau netral berdasarkan teks yang dihasilkan pengguna internet [4] [5]. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat dianalisis untuk memahami dinamika opini publik terhadap berbagai isu yang berkembang di masyarakat.

Salah satu jenis isu yang sering menjadi perhatian dan perbincangan luas di media sosial adalah isu geopolitik internasional. Isu geopolitik internasional sering menjadi topik diskusi yang intens di media sosial. Salah satu konflik geopolitik yang mendapat perhatian global saat ini adalah ketegangan antara Iran dan Amerika Serikat yang terjadi di kawasan Timur Tengah [6]. Konflik ini dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari program nuklir Iran, persaingan geopolitik di Timur Tengah, hingga kegagalan diplomasi internasional. Wilayah Timur Tengah merupakan salah satu pusat produksi minyak dunia sehingga setiap konflik yang terjadi di kawasan tersebut berpotensi memengaruhi pasokan energi global serta stabilitas pasar minyak internasional [7]. Dampak dari konflik tersebut tidak hanya berkaitan dengan stabilitas politik, tetapi juga berpengaruh pada sistem distribusi energi global.

Ketegangan antara Iran dan Amerika Serikat juga berdampak pada jalur distribusi minyak dunia, khususnya di Selat Hormuz yang merupakan salah satu jalur perdagangan energi paling strategis di dunia [8]. Sekitar 20% dari pasokan minyak global melewati jalur tersebut sehingga gangguan pada jalur ini dapat menyebabkan gangguan pasokan energi di berbagai negara [9]. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi pasar global, tetapi juga dapat berdampak pada negara - negara yang masih bergantung pada impor minyak untuk memenuhi kebutuhan energi domestiknya.

Sebagai salah satu negara yang masih mengimpor sebagian kebutuhan minyak mentah, Indonesia juga berpotensi merasakan dampak dari ketegangan geopolitik tersebut, terutama melalui fluktuasi harga minyak dunia yang dapat memengaruhi harga BBM, biaya produksi, dan stabilitas ekonomi domestik [10]. Kenaikan harga minyak dunia dapat memicu kekhawatiran masyarakat terkait stabilitas pasokan dan harga bahan bakar minyak (BBM) [11]. Dinamika persepsi publik ini menjadi semakin kompleks ketika terjadi kesalahpahaman dalam merespons pernyataan resmi pemerintah. Dalam upaya meredam kekhawatiran terkait krisis global, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan pernyataan bahwa cadangan BBM nasional masih aman dan mencukupi untuk 20 hari ke depan[12].

Walaupun bertujuan untuk memberikan kepastian dan menenangkan warga, pernyataan tersebut justru mengalami distorsi dan disalahtafsirkan oleh sebagian besar masyarakat. Pernyataan "20 hari" tersebut dipersepsikan masyarakat sebagai batas waktu yang kritis, menandakan bahwa stok BBM akan segera habis. Kesalahpahaman ini dengan cepat menyebar, sehingga memicu gelombang kekhawatiran dan spekulasi baru akan potensi kelangkaan energi di dalam negeri[13]. Oleh karena itu, memahami bagaimana masyarakat merespons isu tersebut menjadi penting untuk mengetahui gambaran persepsi publik terhadap kondisi energi nasional.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada kemungkinan terganggunya pasokan energi, tetapi juga pada cepatnya pembentukan persepsi publik ketika informasi mengenai harga dan ketersediaan BBM beredar di media sosial.

BBM merupakan kebutuhan strategis yang berkaitan langsung dengan mobilitas masyarakat, distribusi barang, biaya produksi, dan pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, informasi mengenai potensi kelangkaan BBM yang belum terverifikasi dapat memicu kekhawatiran yang berujung pada kepanikan publik berskala masif di media sosial.

Kepanikan publik yang tidak segera dipetakan dan tertangani ini sangat berpotensi mendorong perilaku *panic buying* (pembelian secara berlebihan) di lapangan, yang justru dapat menciptakan kelangkaan riil meskipun stok sebenarnya mencukupi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan saat ini, agar pemerintah maupun pembuat kebijakan dapat memetakan sentimen publik secara cepat. Pemetaan sentimen ini sangat dibutuhkan sebagai landasan evaluasi untuk menyusun strategi komunikasi yang tepat guna meredam spekulasi serta mencegah terjadinya *panic buying* di tengah masyarakat.

Platform X dipilih karena memungkinkan masyarakat menyampaikan tanggapan secara cepat dan terbuka ketika suatu isu berkembang. Jika dibandingkan dengan Instagram, TikTok, maupun Facebook yang lebih berfokus pada konten visual atau jaringan personal, platform X yang berbasis teks sering kali menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk menyampaikan opini secara langsung. Unggahan pengguna di platform ini secara eksplisit mampu mengekspresikan sentimen terhadap berbagai isu kontroversial yang sedang terjadi[14]. Didukung oleh fitur *trending topic*, platform X menawarkan saluran yang peka terhadap waktu (*temporal-sensitive*) untuk memperoleh dan mengukur sentimen publik secara *real-time*[15].

Karakteristik pertukaran informasi yang masif tersebut menjadikan pemetaan opini di platform X sangat relevan untuk dimanfaatkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi pemangku kebijakan. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mendeteksi keresahan lebih awal dan merumuskan strategi komunikasi yang responsif guna mencegah fenomena pembelian secara berlebihan (*panic buying*).

Selain memberikan pemahaman yang objektif, analisis sentimen ini juga berguna dalam memprediksi kecenderungan respons masyarakat di masa depan[15]. Namun, tingginya jumlah unggahan menyebabkan opini tersebut sulit dipahami secara objektif apabila hanya diamati secara manual. Oleh karena itu, diperlukan analisis sentimen untuk mengelompokkan opini pengguna ke dalam sentimen negatif, positif, dan netral secara sistematis.

Penelitian mengenai analisis sentimen di media sosial telah banyak dilakukan pada isu kebijakan publik, layanan digital, dan fenomena sosial. Akan tetapi, analisis terhadap opini publik mengenai isu kelangkaan BBM dalam konteks konflik geopolitik Iran dan Amerika Serikat masih terbatas. Padahal, isu tersebut berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat dan berpotensi menimbulkan keresahan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran berbasis data mengenai kecenderungan opini pengguna X sekaligus mengevaluasi kemampuan Naïve Bayes Classifier dalam mengklasifikasikan sentimen pada data yang memiliki distribusi kelas tidak seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

Konflik geopolitik antara Iran dan Amerika Serikat berpotensi menimbulkan gangguan pada distribusi energi global yang kemudian memunculkan berbagai spekulasi terkait kelangkaan bahan bakar minyak (BBM). Informasi mengenai isu tersebut berkembang dengan cepat di media sosial, khususnya pada *platform* X, sehingga memunculkan beragam opini dan persepsi dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap sentimen publik untuk memahami kecenderungan opini masyarakat terhadap isu kelangkaan BBM yang berkembang di ruang digital.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana analisis sentimen publik di media sosial X terhadap isu kelangkaan BBM akibat konflik Iran dan Amerika Serikat?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data penelitian berupa *tweet* atau unggahan pengguna pada media sosial X yang berkaitan dengan isu kelangkaan BBM akibat konflik Iran dan Amerika Serikat yang dikumpulkan dalam periode 1 Maret 2026 hingga 31 Maret 2026 serta dibatasi pada unggahan berbahasa Indonesia.
b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma Naïve Bayes Classifier untuk melakukan proses klasifikasi sentimen terhadap data teks yang diperoleh dari media sosial X.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik di media sosial X terhadap isu kelangkaan bahan bakar minyak (BBM) akibat konflik Iran dan Amerika Serikat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui performa algoritma *Naïve Bayes Classifier* dalam mengklasifikasikan sentimen publik terhadap isu tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis opini publik, dan penerapan algoritma Naïve Bayes Classifier. Kemudian bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk memetakan opini dan keluhan masyarakat di platform X menjadi persentase sentimen yang terukur secara objektif. Selain itu, dengan memanfaatkan data dari media sosial X yang mampu merekam respons masyarakat secara cepat dan *real-time*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan opini publik terhadap isu kelangkaan BBM akibat konflik Iran dan Amerika Serikat. Gambaran tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami potensi keresahan masyarakat dan menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat.

1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1.1 Bagan Keterkaitan